

PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS BERBASIS KECERDASAN BUATAN PADA MATERI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMP

Yudhi Fachrudin^{1*}

Institut Binamadani Indonesia¹

yudhicendekia@gmail.com¹

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran infografis berbasis kecerdasan buatan pada materi akhlak, khususnya sikap jujur dan amanah, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta menganalisis kelayakan dan respon peserta didik terhadap media yang dihasilkan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media infografis dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi AI generatif untuk menghasilkan visual materi ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media infografis berbasis kecerdasan buatan dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI, baik dari aspek materi maupun visual. Media ini mampu membantu siswa memahami konsep akhlak yang bersifat normatif secara lebih konkret dan kontekstual. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media infografis berbasis kecerdasan buatan berpotensi menjadi inovasi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak pada PAI tingkat SMP.

Kata Kunci: *Infografis berbasis AI, Pembelajaran akhlak, Pendidikan Agama Islam, SMP*

ABSTRACT

This study aims to develop artificial intelligence-based infographic learning media on moral values, particularly honesty and trustworthiness, in Islamic Religious Education (PAI) for junior high school (SMP) students, as well as to analyze the feasibility and student response to the media produced. The research method used is Research and Development with the ADDIE model, which includes the stages of needs analysis, design, development, implementation, and evaluation. The infographic media was developed using generative AI technology to produce teaching materials that are attractive, contextual, and suitable for junior high school students. The results of the study indicate that artificial intelligence-based infographic media is considered feasible for use as PAI learning media, both in terms of material and visuals. This media is able to help students understand normative moral concepts in a more concrete and contextual manner. The conclusion of this study indicates that the development of artificial intelligence-based infographic media has the potential to become an effective learning media innovation in improving the quality of moral learning in PAI at the junior high school level.

Keywords: *AI-based infographics, Moral education, Islamic Religious Education, Junior High School*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 telah membawa dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan relevan dengan proses pembelajaran adalah Artificial Intelligence (AI). AI mampu meningkatkan personalisasi pembelajaran, efisiensi proses belajar, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang adaptif sesuai kebutuhan peserta didik sehingga berpotensi

mendukung kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis (critical thinking) dalam konteks pendidikan formal.¹

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa penelitian telah mengeksplorasi penerapan AI sebagai media pembelajaran. Misalnya, studi kasus di sekolah dasar menunjukkan potensi AI dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan teknologi seperti chatbots dan tutor virtual, meskipun tantangan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi hambatan.² Selain itu, kajian tentang implementasi AI dalam pendidikan agama Islam menunjukkan kemampuan ChatGPT dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui interaksi adaptif konten Islam.³ Namun demikian, sebagian besar studi masih bersifat deskriptif atau kasus studi dan belum secara khusus mengembangkan media pembelajaran berbasis infografis yang dihasilkan dengan dukungan teknologi AI untuk materi ajar tertentu seperti akhlak.

Penggunaan media pembelajaran visual berbasis teknologi AI sebagai inovasi media pembelajaran untuk menyajikan materi ajar secara visual infografis yang menarik, dan mudah di pahami oleh siswa, karena berdasarkan berbagai studi mengungkap bahwa pembelajaran akhlak di sekolah masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat siswa terhadap materi normatif, keterbatasan waktu pembelajaran, serta metode penyampaian yang kurang variatif dan cenderung abstrak.

Infografis merupakan media visual yang efektif untuk menyederhanakan informasi kompleks sekaligus mempermudah pemahaman konseptual peserta didik, terutama dalam pembelajaran materi yang bersifat normatif seperti akhlak. Namun, aplikasi AI pada pengembangan infografis pembelajaran di konteks PAI tingkat SMP masih sangat terbatas dalam kajian empiris. Penelitian terdahulu umumnya mengeksplorasi media pembelajaran berbasis video atau penggunaan AI umum dalam PAI tanpa fokus pada media infografis yang dikembangkan melalui *AI content generation*.⁴

Dengan demikian, terdapat kesenjangan ilmiah dalam kajian yang secara sistematis mengembangkan, menguji kelayakan, dan mengevaluasi respon pengguna terhadap media infografis berbasis AI pada materi akhlak untuk siswa SMP. Kesenjangan ini menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran akhlak belum terintegrasi dalam desain media visual yang adaptif dan kontekstual, padahal teknologi tersebut menjanjikan efisiensi dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi.

¹ Usman Usman, dkk., "Implikasi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Keterampilan Pembelajaran Abad 21", *Basicedu*, 9 (4), 2025, h. 140-141, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10263>

² Muhammad Abdul Malik, dkk., "Penggunaan AI Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bagelan", *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 8 (2), 2025, h. 229-230. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v8i2.5035>

³ Tri Sutrisno, "Implementasi AI dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Si Era Society 5.0.", *Adzikya*, 8 (1), 2025, h. 2-4 <https://doi.org/10.53640/x7fpvj81>

⁴ Achmad Jalilul Chakam, dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Video Pada Kelas IX SMP Al-Furqan Madrasatul Quran", *Tadbir Muwahhid*, 7 (2), 2023, h. 206-207, <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9532>

Atas dasar gap tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengembangkan media infografis pembelajaran berbasis AI pada materi akhlak dalam Pendidikan Agama Islam tingkat SMP serta menganalisis kelayakan dan respon peserta didik terhadap media yang dihasilkan. Permasalahan penelitian yang diajukan mencakup: Apakah media infografis berbasis kecerdasan buatan layak secara materi dan visual untuk pembelajaran akhlak di SMP? dan Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media infografis berbasis AI dalam pembelajaran akhlak?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran infografis yang valid secara ilmiah dan praktis digunakan serta untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap media tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan utama, yaitu: *Analysis*, dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran PAI, karakteristik peserta didik SMP, serta kesesuaian materi akhlak tentang sikap jujur dan amanah siswa SMP kelas 8 yang akan dikembangkan dalam bentuk infografis berbasis AI. *Design*, membuat perancangan media infografis meliputi penyusunan alur materi, desain visual, dan penentuan prompt AI untuk menghasilkan konten visual yang relevan dengan materi akhlak. *Development*, melakukan pengembangan produk berupa media infografis berbasis AI, dilanjutkan dengan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan kebahasaan. *Implementation*, melakukan uji coba terbatas media kepada peserta didik SMP dalam pembelajaran PAI untuk memperoleh data respon pengguna. *Evaluation*, mengevaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli dan respon peserta didik untuk menyempurnakan media pembelajaran yang dikembangkan. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan produk media pembelajaran yang valid, praktis, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Infografis dalam Pembelajaran

Media pembelajaran infografis merupakan salah satu bentuk media visual yang menggabungkan elemen teks dan gambar secara terstruktur untuk menyederhanakan penyampaian informasi yang kompleks dalam bentuk yang mudah dipahami oleh peserta didik. Infografis pada dasarnya merupakan bentuk representasi grafis dari konsep atau pengetahuan yang dirancang untuk menarik perhatian sekaligus mempercepat proses pemahaman dan pengolahan informasi.⁵

Secara kognitif, penggunaan infografis dalam pembelajaran didukung oleh Teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio. Teori ini menyatakan bahwa pemrosesan informasi

⁵ Mohd khairul Mustakim Mustapa Kamal, "Does Infographics Reduce Mind Wandering and Increase Attention", *e-JURNAL Penyelidikan dan Inovasi Islamic Innovation Center for Technology UIS*, 12 (4), 2025, h. 75-76, <https://doi.org/10.53840/ejpi.v12i4.264>

melalui dua saluran—verbal (teks) dan visual (gambar)—mampu meningkatkan pemahaman dan retensi memori karena informasi diproses secara simultan oleh sistem kognitif yang berbeda. Dengan kata lain, informasi yang disajikan melalui kombinasi teks dan visual lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan penyajian teks saja. Hal ini sejalan dengan prinsip multimedia learning yang ditawarkan oleh Mayer, yaitu bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disuguhkan dalam bentuk kombinasi gambar dan teks yang relevan.⁶

Media infografis memungkinkan siswa memproses informasi melalui dua saluran kognitif secara bersamaan, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Dalam konteks pembelajaran akhlak, visualisasi nilai-nilai moral membantu siswa tidak hanya mengetahui konsep akhlak secara kognitif, tetapi juga memahami makna dan implikasinya dalam kehidupan sosial.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa infografis mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan mengurangi gangguan perhatian (*mind wandering*) selama proses pembelajaran. Sebuah studi kualitatif menggunakan teknologi pelacakan mata (*eye-tracking*) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan infografis menunjukkan pola fokus visual yang lebih konsisten dan kurang tersebar dibandingkan ketika belajar melalui teks biasa sehingga interaksi visual dengan materi menjadi lebih intensif dan bermakna.

Berdasarkan konteks pendidikan formal, penggunaan infografis telah banyak diteliti pada berbagai mata pelajaran dengan hasil yang umumnya positif. Sebagai contoh, penelitian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menunjukkan bahwa infografis tidak hanya membantu pemahaman materi tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lain pada siswa mata pelajaran bahasa Inggris menemukan bahwa penggunaan infografis secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan retensi memori jangka panjang peserta didik.⁷

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media infografis memiliki potensi pedagogis yang kuat sebagai alat bantu mengatasi tantangan pembelajaran konvensional. Media ini menyediakan representasi informasi yang lebih konkret dan visual ketimbang paparan teks saja, sehingga sesuai dengan prinsip *cognitive load theory* yang menekankan pentingnya pengurangan beban kognitif melalui penyajian informasi yang terstruktur dan visual. Pemanfaatan infografis dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengaitkan informasi verbal dengan saluran visual secara bersamaan yang pada akhirnya memperkuat proses pembelajaran secara umum.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam pada materi akhlak, pemanfaatan media infografis berbasis AI memberikan peluang untuk memvisualisasikan nilai-nilai moral, konsep keutamaan akhlak, serta contoh aplikasi nilai tersebut dalam kehidupan nyata siswa secara lebih konkret dan mudah dicerna. Penyajian materi akhlak dalam bentuk visual yang

⁶ Jules Nurhatmi, "Teori Multimedia Pembelajaran: Landasan Kognitif Dan Implikasi Desain Instruksional", *Al Habib: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1 (2), 2025, h. 93-94. <https://ejournal.mambaululumjambi.ac.id/index.php/alhabib/article/view/19>

⁷ Wuwuh Andayani, dkk., "The Impact of Infographics on Cognitive Enhancement in English Language Students", *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13 (1), 2025, h. 744, <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i1.6725>

intuitif dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara konsep teori dan praktik perilaku, serta memperkuat daya ingat melalui penekanan visual yang informatif.

Media pembelajaran infografis berbasis AI merupakan media pembelajaran visual yang dirancang dengan memanfaatkan teknologi AI generatif untuk menghasilkan konten infografis secara otomatis atau semi-otomatis berdasarkan input materi ajar, penggunaan kecerdasan buatan atau AI generatif (seperti model teks-ke-gambar atau template otomatis) memungkinkan guru dan pengembang materi pendidikan untuk mempercepat proses desain visual sekaligus meningkatkan kualitas informasi yang disajikan secara visual. Melalui teknologi ini, elemen visual seperti ikon, ilustrasi, diagram, dan layout yang menarik dapat dibuat tanpa memerlukan keterampilan desain grafis tingkat tinggi, sehingga membuka peluang optimal untuk penyajian konsep yang kompleks secara lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Integrasi AI dalam desain media pembelajaran termasuk infografis mencerminkan transformasi cara guru menyajikan konten ajar. AI generatif dapat membantu merangkum materi naratif menjadi bentuk visual yang terstruktur, memilih simbol yang relevan untuk menjelaskan konsep, dan menyusun layout informasi secara profesional. Hal ini mendukung kebutuhan pembelajaran abad ke-21 untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih engaging, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.⁸

Pembelajaran Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SMP

Pembelajaran akhlak dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam (akhlakul karimah) kepada peserta didik agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum PAI, akhlak tidak sekadar dipelajari secara teoritis, tetapi menjadi tujuan pembelajaran yang harus terejawantahkan dalam perilaku nyata siswa. Hal ini mempertegas bahwa PAI memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan moral siswa sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.⁹

Secara konseptual, materi akhlak dalam PAI SMP mencakup pemahaman tentang pengertian akhlak, kedudukan akhlak dalam Islam, serta pembagian akhlak terpuji (akhlāq maḥmūdah) dan akhlak tercela (akhlāq mazmūmah). Akhlak dipahami sebagai kondisi batin yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan panjang, sehingga pembentukan akhlak memerlukan proses pendidikan yang berkelanjutan dan sistematis.¹⁰ (Ibn Miskawayh, 1994).

Materi akhlak pada jenjang SMP secara khusus difokuskan pada penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yang relevan dengan fase perkembangan remaja awal, seperti jujur, amanah, tanggung jawab, disiplin, santun, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendekatan kontekstual ini penting agar siswa tidak hanya

⁸ Wida Aristanti., dkk., "Pelatihan Infografis berbasis AI bagi Guru SDN 1 Cipining untuk Mendukung Media Pembelajaran", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8, (1), 2025, <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v8i1.4665>

⁹ Siti Aimah, "The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Shaping Students' Morals and Ethics at Junior High School", *Afkarina*, 8 (2), 2023, h. 102, <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9396>

¹⁰ Ibn Miskawayh, *Tahdzib al-Akhlak*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.

memahami konsep akhlak secara normatif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.¹¹

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak di PAI SMP berfokus pada internalisasi dan realisasi nilai-nilai moral Islam melalui pendekatan holistik, strategi pembiasaan, serta keteladanan guru. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi strategi pengajaran, media pembelajaran interaktif, dan dukungan lingkungan belajar untuk menciptakan pembelajaran akhlak dapat berjalan efektif dan berdampak pada perubahan perilaku siswa secara nyata.

Penggunaan media pembelajaran visual dalam pembelajaran akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Media visual, seperti infografis, ilustrasi, gambar, animasi, dan video edukatif, mampu menyajikan konsep-konsep abstrak dalam akhlak menjadi lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa SMP yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal awal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi akhlak, media infografis berperan penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan etika Islam secara lebih konkret dan kontekstual. Materi akhlak yang bersifat normatif dan abstrak, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan empati, menjadi lebih mudah dipahami ketika divisualisasikan dalam bentuk infografis yang menggambarkan ringkasan materi secara menarik dan juga dapat berisi contoh perilaku sehari-hari.

Menurut Smiciklas (2012) menyatakan bahwa infografis efektif dalam menyederhanakan informasi kompleks dan membantu pembelajar memahami hubungan antar konsep secara cepat. Dalam pembelajaran akhlak, infografis membantu siswa melihat keterkaitan antara nilai akhlak, dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹²

Pengembangan Media Infografis Berbasis Kecerdasan Buatan Model ADDIE

Pengembangan media infografis berbasis kecerdasan buatan pada materi akhlak sikap jujur dan amanah dilaksanakan dengan menerapkan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Setiap tahap dilaksanakan secara berurutan dan berorientasi pada praktik pembelajaran di kelas.

1. Analysis (Analisis Kebutuhan Pembelajaran)

Pada tahap analisis, kegiatan difokuskan pada pengkajian kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Peneliti melakukan analisis terhadap materi akhlak sikap jujur dan amanah berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep akhlak dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan buku teks. Selain itu, karakteristik siswa SMP yang cenderung menyukai tampilan visual menjadi dasar perlunya media pembelajaran infografis yang menarik dan mudah dipahami.

2. Design (Perancangan Media Infografis)

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 49

¹² M Smiciklas, *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences*, Indianapolis: Que Publishing, 2012

Tahap desain dilakukan dengan menyusun rancangan infografis materi akhlak sikap jujur dan amanah secara praktis dan sistematis. Materi disusun ke dalam beberapa bagian utama, meliputi pengertian jujur dan amanah, dalil Al-Qur'an dan Hadis yang relevan, contoh perilaku jujur dan amanah di lingkungan sekolah dan rumah, serta dampak positif dan negatif dari penerapannya. Pada tahap ini juga dirancang tampilan visual infografis, seperti pemilihan warna, ikon, ilustrasi, dan tata letak informasi. Desain dibuat sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa SMP.

Dengan Prompt AI untuk menghasilkan konten visual materi akhlak sebagai berikut;

"Buatkan infografis sebagai media pembelajaran visual untuk siswa tingkat SMP yang menarik. Gaya gambar relevan dengan materi isi. Isi materi tentang Sifat Amanah dan Jujur. Dengan isi teks bahan infografis sebagai berikut; 1. Amanah berarti pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaikbaiknya. Perintah berbuat Amanah an-Nisa'/4:58 2. Jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta. Perintah bersikap Jujur Q.S. at-Taubah/9:119 3. Sikap amanah dan jujur akan melahirkan kepercayaan. Namun kepercayaan itu tidak bisa didapatkan secara instan. Sikap amanah dan jujur harus dimiliki dalam jangka yang cukup lama dan teruji dalam berbagai situasi. Setelah itu barulah kepercayaan dari orang lain bisa didapatkan. 4. Orang yang berlaku amanah akan mendapatkan kebaikan, ketenangan, dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Gunakan isi teks dengan bahasa Indonesia secara benar."

3. Development (Pengembangan Media Berbasis AI)

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan desain menjadi media infografis yang siap digunakan. Pada tahap ini, kecerdasan buatan dimanfaatkan untuk membantu menghasilkan ilustrasi visual, ikon, dan pengaturan layout infografis secara otomatis atau semi-otomatis. Peneliti menggunakan ChatGPT untuk mempermudah proses desain dan mempercepat pembuatan media tanpa mengurangi kualitas visual dan ketepatan isi materi.

Setelah peneliti menginput *prompt* kedalam ChatGPT, hasil gambar infografis berisi ringkasan materi akhlak tentang sifat amanah dan jujur seperti yang terlihat gambar di samping.

Untuk gaya gambar yang dapat dihasilkan dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan selera masing-masing. Berikut macam-macam gaya Infografis yang dapat dibuat secara variatif, Infografis Ilustratif (Ilustrasi Edukatif), Animasi 3D (3D Cartoon Style), Skema/Diagram Konseptual, Komik Edukasi, Ringkasan Materi (*Visual Summary*),

Gambar 1. Infografis AI (ChatGPT)



Perbandingan (*Compare & Contrast*), Timeline / Alur Waktu, Interaktif (untuk *Digital Learning*), dan Infografis Nilai & Refleksi.

Infografis yang sudah dibuat ChatGPT, selanjutnya direview dan divalidasi oleh ahli materi Pendidikan Agama Islam dan ahli media pembelajaran untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan pesan, dan kelayakan tampilan.

4. *Implementation* (Penerapan di Kelas)

Pada tahap implementasi, infografis berbasis kecerdasan buatan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMP. Guru menggunakan infografis sebagai media utama atau pendukung dalam menjelaskan materi akhlak sikap jujur dan amanah. Siswa diminta mengamati isi infografis, mendiskusikan materi akhlak sifat jujur dan amanah yang ditampilkan, serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Tahap ini bertujuan untuk melihat keterlaksanaan penggunaan media dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. *Evaluation* (Evaluasi dan Perbaikan Media)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keefektifan media infografis dalam membantu pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa terkait kejelasan materi, tampilan visual, dan kemudahan penggunaan media. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi akhlak sikap jujur dan amanah juga dievaluasi setelah penggunaan media. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan infografis agar lebih optimal digunakan dalam pembelajaran.

Hasil respon siswa terhadap penggunaan media infografis berbasis kecerdasan buatan dalam pembelajaran akhlak menunjukkan penerimaan yang positif dan antusias. Siswa menilai bahwa penyajian materi akhlak melalui infografis visual membuat pembelajaran terasa lebih menarik dibandingkan dengan penyampaian melalui teks atau penjelasan lisan semata. Tampilan visual yang berwarna, ilustratif, dan kontekstual membantu siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran serta mengurangi kesan bahwa materi akhlak bersifat abstrak dan membosankan.

Siswa juga merasakan kemudahan dalam memahami konsep akhlak jujur dan amanah karena materi disajikan secara ringkas, terstruktur, dan dilengkapi dengan contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Visualisasi nilai-nilai akhlak melalui infografis membantu siswa mengaitkan antara konsep normatif dalam ajaran Islam dengan praktik nyata di lingkungan sekolah, keluarga, dan pergaulan sosial. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami makna akhlak secara kognitif, tetapi juga merefleksikan penerapannya dalam perilaku pribadi.

Selain itu, penggunaan media infografis berbasis AI memunculkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa menunjukkan ketertarikan untuk mengamati, mendiskusikan, dan menanggapi isi infografis, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif. Media ini juga membantu siswa mengingat pokok-pokok materi akhlak dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara visual dan tidak berlebihan. Secara keseluruhan, respon siswa menunjukkan bahwa media infografis berbasis kecerdasan buatan mampu meningkatkan keterlibatan belajar, memperkuat pemahaman nilai akhlak, serta menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan relevan dengan dunia siswa.

Secara keseluruhan, pemanfaatan berbagai jenis infografis dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penyajian materi ajar. Infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan visual peserta didik. Dengan demikian, pengembangan infografis berbasis AI dapat menjadi inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis berbasis kecerdasan buatan yang berisi ringkasan materi akhlak sifat jujur dan amanah dalam Pendidikan Agama Islam tingkat SMP memiliki relevansi pedagogis yang kuat dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Media infografis yang dikembangkan mampu menyajikan nilai-nilai akhlak Islam secara visual, konkret, dan kontekstual sehingga membantu peserta didik memahami makna akhlak tidak hanya pada tataran konseptual, tetapi juga dalam kaitannya dengan perilaku sehari-hari. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pengembangan infografis memberikan kemudahan dalam merancang tampilan visual yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP, tanpa mengurangi kedalaman substansi materi ajar. Respon peserta didik terhadap penggunaan media ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih aktif. Dengan demikian, media infografis berbasis kecerdasan buatan dapat dipandang sebagai inovasi media pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai akhlakul karimah serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti. (2023). "The Role of Islamic Religious Education Curriculum in Shaping Students' Morals and Ethics at Junior High School". *Afkarina*, 8 (2), 102, <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9396>
- Andayani, Wuwuh. dkk. (2025). "The Impact of Infographics on Cognitive Enhancement in English Language Students". *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13 (1), 744, <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i1.6725>
- Aristanti, Wida., dkk. (2025). "Pelatihan Infografis berbasis AI bagi Guru SDN 1 Cipining untuk Mendukung Media Pembelajaran". 8, (1), 2. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v8i1.4665>
- Chakam, Achmad Jalilul., dkk. (2023). "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Video Pada Kelas IX SMP Al-Furqan Madrasatul Quran". *Tadbir Muwahhid*, 7 (2), 206-207, <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9532>
- Kamal, Mohd khairul Mustakim Mustapa. (2025). "Does Infographics Reduce Mind Wandering and Increase Attention". *e-JURNAL Penyelidikan dan Inovasi Islamic*

- Malik, Muhammad Abdul. dkk. (2025). "Penggunaan AI Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Bagelan". *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 8 (2), 229-230.
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v8i2.5035>
- Miskawayh, Ibn. (1994). *Tahdzib al-Akhlak*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Nurhatmi, Jules. (2025). "Teori Multimedia Pembelajaran: Landasan Kognitif Dan Implikasi Desain Instruksional", *Al Habib: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1 (2), 93-94.
<https://ejournal.mambaululumjambi.ac.id/index.php/alhabib/article/view/19>
- Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences*. Indianapolis: Que Publishing.
- Sutrisno, Tri. (2025). "Implementasi AI dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Society 5.0.". *Adzikya*, 8 (1), 2-4
<https://doi.org/10.53640/x7fpvj81>
- Usman, Usman. dkk. (2025). "Implikasi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Keterampilan Pembelajaran Abad 21", *Basicedu*, 9 (4), 140-141,
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10263>
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.